

EPISTOLA BOTANICA

***PLECTRANTHUS MONOSTACHYUS*
(P. BEAUV.) BJ. POLLARD (LAMIACEAE) DI
JAWA**

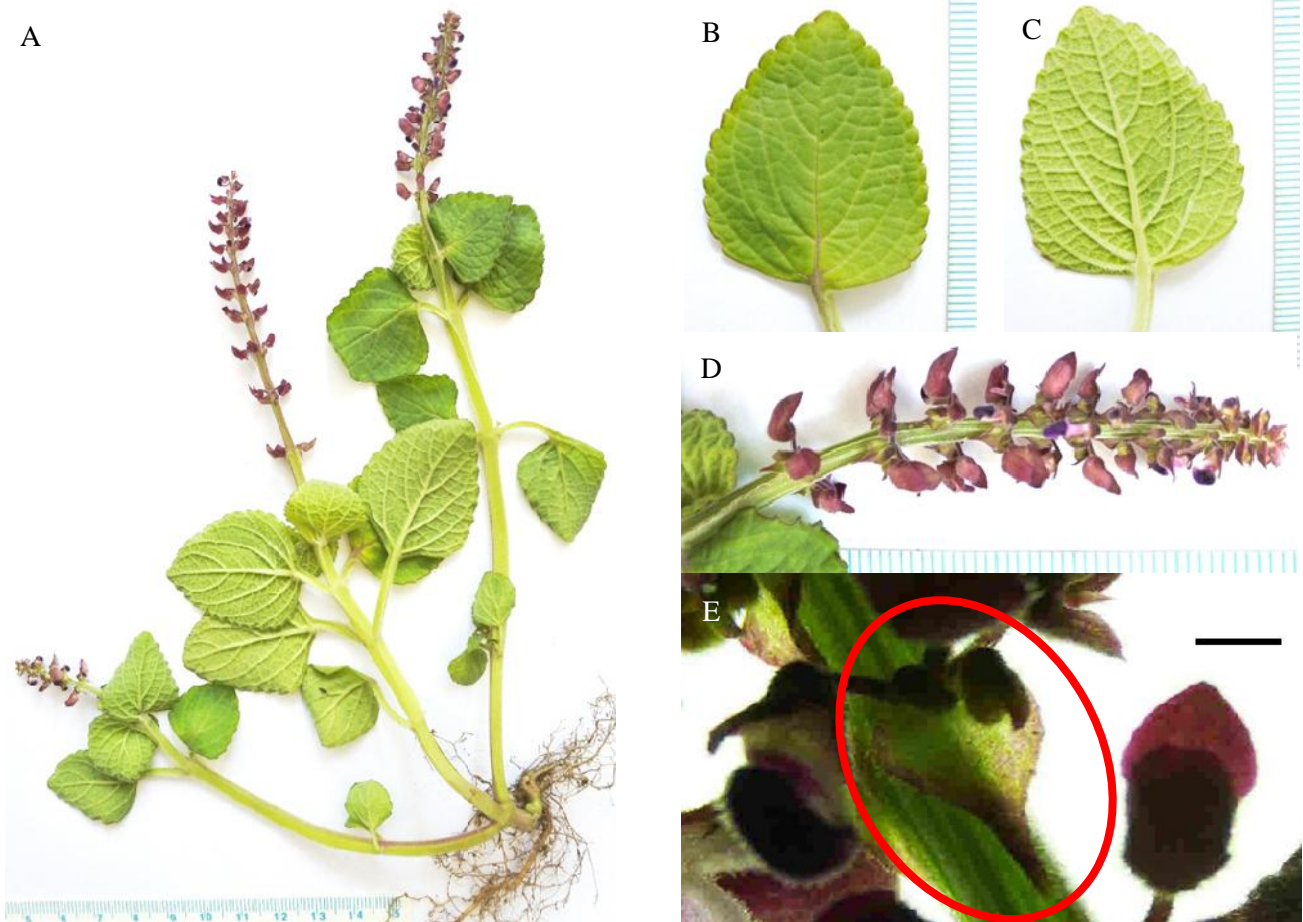
Plectranthus monostachyus (P. Beauv.) BJ. Pollard yang dikoleksi dari Dramaga-Bogor dan Jatinangor-Sumedang merupakan rekaman baru untuk marga *Plectranthus* di Pulau Jawa. Keberadaannya di Jawa belum dicatat oleh Backer (*Flora of Java* Vol. II: 635–636, 1965) dan Keng (*Flora Malesiana* Vol. 8 (3): 382–393, 1978). Jenis tersebut merupakan tumbuhan asli dari kawasan Afrika Tropis dan telah ternaturalisasi di luar daerah sebaran aslinya. Chung *et al.* (dalam *Nature in Singapore* 8: 1–13, 2015) melaporkan bahwa *P. monostachyus* pertama kali direkam di Singapura pada tahun 2009 dan saat ini telah tersebar secara luas di negara tersebut. Pada lokasi pengamatan di Dramaga dan Jatinangor, jenis ini tumbuh menggulma di area persawahan, sepanjang aliran air, dan daerah yang ternaungi. Penyebaran bijinya diduga dibantu oleh air, karena banyak ditemukan tumbuh di sepanjang daerah aliran air.

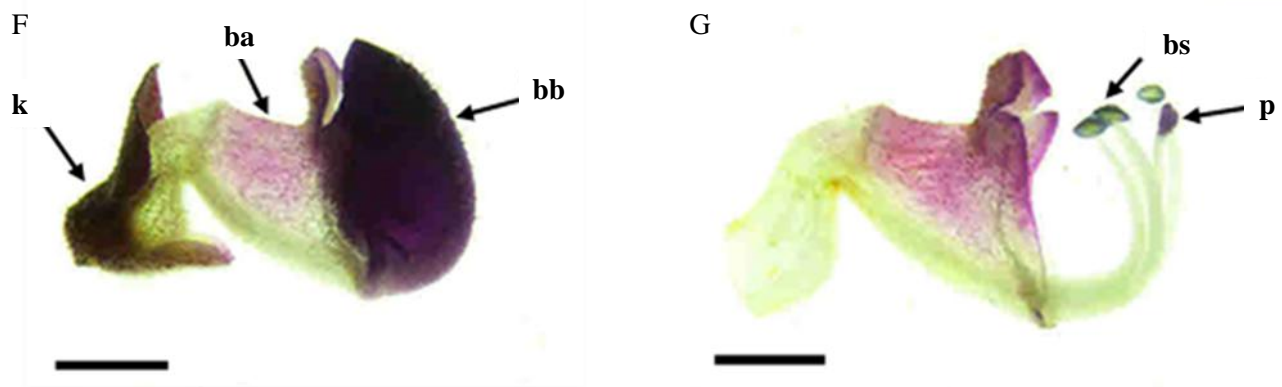
Informasi mengenai pemanfaatannya di Pulau Jawa belum diketahui. Namun, secara morfologi *P. monostachyus* memiliki karakter daun dan perbungaan yang menarik, sehingga dapat dibudidayakan sebagai tanaman hias. *P. monostachyus* (Gambar 1), dipertelakan sebagai berikut.

Plectranthus monostachyus (P. Beauv.) BJ. Pollard, Kew Bull. 56: 980. 2001; *Solenostemon monostachyus* (P. Beauv.) Briq. in Engl. & Prantl, Nat. Pflanzenfam. 4, 3A: 359. 1897; *Solenostemon ocymoides* var. *monostachyus* (P. Beauv.) Baker in Thiselton Dyer, Fl. Trop. Afr. 5: 421. 1900 *Ocimum monostachyum* P. Beauv., Fl. Oware 2: 60 et tab. 95. 1818. Tipe: Benin, *Palisot de Beauvois s.n.* (Holo G).

Solenostemon ocymoides Schum. & Thonn. in Schum., Beskr. Guin. Pl.: 271. 1827. Tipe: "Guinea", *Thonning 92* (Lecto C).

Coleus africanus Benth., Labiat. Gen. Sp.: 54. 1832, *nom. superfl. illegit.* Tipe: *as for S. ocymoides*.





Gambar 1. *P. monostachyus* (P. Beauv.) B. J. Pollard. A. perawakan, B. permukaan adaksial daun, C. permukaan abaksial daun, D. perbungaan, E. daun gagang (lingkaran), F. satu bunga utuh (k= daun kelopak bunga; ba= bibir atas; bb= bibir bawah), G. penampang organ reproduksi (bs= benang sari; p= putik). Skala bar= 1 mm.

Solenostemon africanus (Benth.) [Engl., Pflanzenw. Ost-Afrikas A: 116. 1895; Briq., Bot. Jahrb. Syst. 19: 181. 1895. *nom. inval.*].

Terna, 30–70 cm, tegak atau mengangguk. Batang menyegi empat, berbulu balig, hijau dengan semburat ungu kemerahan; ruas 1–10 cm. Daun berhadapan-bersilangan, tunggal; daun paling atas duduk; tangkai daun bawah dan tengah 2–15 mm, berkanal, berbulu balig-menggimbal; helaian membundar telur hingga membundar telur melebar, $0.9\text{--}6.5 \times 0.8\text{--}6$ cm, pangkal menjantung, merompang atau membaji, tepi beringgitan, ujung menumpul hingga bertakik; permukaan adaksial hijau dengan tepi ungu kemerahan, gundul; permukaan abaksial pucat; pangkal tulang daun di permukaan adaksial ungu kemerahan, urat daun menonjol. Perbungaan terminal, *verticillaster*, 5–30 cm; daun gagang melanset-membundar telur, 4×4 mm, ungu kemerahan, pangkal putih; pedisel 1–2

mm, membenang, ungu; daun kelopak bunga berlekatan, berbibir 2, ungu kemerahan, 2.5 mm; daun mahkota berlekatan, berbibir 2; bibir atas pendek, bercuping 4, putih, tepi ungu kemerahan; bibir bawah memerahu, 4×6 mm, ungu; benang sari 4; tangkai sari berlekatan di bagian pangkal, putih; kepala sari melonjong, dorsifiks, kuning; putik 1; bakal buah menumpang; kepala putik bercuping 2, ungu. Buah tidak diamati.

Spesimen yang diamati: Dramaga, Kabupaten Bogor, Januari 2018, *A Mountara 05* (FIPIA); Kampus ITB, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, 24/01/2018, *ASD Irsyam 100* (FIPIA); Kampus ITB, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, 24/01/2018, *ASD Irsyam 101* (FIPIA). — **Arifin Surya Dwipa Irsyam** (Herbarium Bandungense-FIPIA, Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, ITB, Bandung) & **Arieh Mountara** (Departemen Biologi, FMIPA IPB, Bogor).